

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Musik sangat tidak lepas dari peradaban manusia. Peran penting musik ini tersebar di seluruh penjuru dunia karena musik digunakan sebagai wadah atau alat untuk menyampaikan pesan, ide, atau pemikiran mengenai suatu kondisi sosial atau sudut pandang yang tergambar melalui lirik yang disertai alunan nada. Berdasarkan sejarah perkembangannya, musik digunakan sebagai alat revolusi dan perlawanan masyarakat yang cenderung menentang kekuasaan tirani yang kerap terjadi dari masa ke masa (Hadi, 2015). Musik zaman dulu dipakai untuk mengisahkan pengalaman sejarah dan kerap berisikan isu-isu permasalahan di masyarakat sehingga musik menjadi sebuah *time capsule* (kapsul waktu) yang artinya dengan musik kita dapat merasakan situasi dan kondisi yang disampaikan penciptanya kepada pendengar. Selain itu musik juga digunakan dalam sarana acara dan kegiatan masyarakat, hal ini menimbulkan banyaknya ragam jenis musik yang digunakan oleh setiap individu atau kelompok masyarakat diseluruh penjuru dunia.

Perkembangan musik yang pesat sangatlah dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan para musisi dalam menciptakan karyanya. Jika dilihat dari masa ke masa, musik memiliki tempat tersendiri bagi pendengar ataupun masyarakat baik melalui isi pesan yang disampaikan maupun kemampuan atau skill yang dimiliki para musisi dalam memainkan instrumennya. Saat memainkan instrumen, para musisi setidaknya menggunakan satu atau lebih alat musik yang memberikan irama

dalam karyanya. Alat musik yang digunakan sangatlah beragam, sebagai contoh instrumen tiup kayu yang telah berevolusi dari zaman ke zaman. Dahulu orang Mesir kuno menggunakan alat tiup kayu seperti seruling hingga para seniman Yunani kuno yang kerap menggunakan flute kayu. Instrumen ini berkembang pada abad ke-17 hingga terciptanya instrument tiup logam seperti terompet, klarinet, saxophone, dsb. Sama halnya dalam instrument tiup, instrument petik juga berkembang dari harpa hingga banyaknya alat musik petik seperti gitar, gitar elektrik, dsb (Hartaya, 2012).

Melalui alunan nada yang dimainkan, kebanyakan musisi juga menyisipkan lirik dalam bentuk nyanyian. Lirik yang dipakai inilah yang menjadi media dalam menyampaikan pesan sesuai kegunaan musik itu sendiri. Salah satu contoh, musik digunakan menjadi simbol suatu negara. Biasanya musik yang dijadikan simbol negara berisikan lirik bernuansa perjuangan ataupun sejarah yang pernah dialami oleh negara tersebut. Sebagai contoh lagu kebangsaan “Indonesia Raya” oleh W.R.Supratman yang dijadikan menjadi lagu kebangsaan dan kerap digunakan saat kegiatan-kegiatan resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu seperti lagu “*The Star-Spangled Banner*” yaitu lagu kebangsaan Amerika Serikat yang diciptakan oleh Francis Scott Key. Musik juga digunakan untuk menyuarakan isu-isu sosial atau kegiatan revolusi pada akhir abad ke-19. Mereka mengekspresikan perlawanan dan banyak mengandung pesan-pesan moral dalam karyanya. Dengan lantang para musisi mengekspresikan perasaan dan keresahan mereka didalam hidup bermasyarakat. Sebagai contoh Bob Dylan, yaitu musisi asal Amerika Serikat yang kerap menyuarakan kebebasan rakyat Amerika dan menentang rezim politik

Amerika saat itu dalam karyanya “*The Free-Wheelin Bob Dylan*”. Indonesia juga memiliki seorang legenda musisi yang sering menyuarakan dan menentang tirani atau rezim kekuasaan yang bergejolak saat itu, ia adalah Virgiawan Listianto atau kerap dipanggil Iwan Fals. Nama Iwan Fals sangatlah tidak asing bagi rakyat Indonesia, dengan karyanya yang banyak membawakan kritik sosial dan perlawanan terhadap rezim Soeharto yang saat itu menjabat sebagai presiden Indonesia. Ia sering menjadi target politik oleh penguasa saat itu karena sering menciptakan lagu yang bernuansa perlawanan seperti karyanya “Siang Seberang Istana” dan “Bento” (Sanjaya, 2013).

Musik sebagai media kritik sosial juga tidak lepas dari band Navicula, yaitu salah satu band yang kerap mengekspresikan perlawanan atas ketidakadilan dalam negeri. Navicula adalah grup musik yang berasal dari Indonesia beraliran *grunge* atau *alternative rock* yang liriknya erat dengan isu-isu sosial, semangat kecintaan dan perdamaian sehingga menjadikan grup musik ini tidak lepas akan aktivisme khususnya di Indonesia. Menurut Chaterine Song, *grunge* adalah musik yang berasal dari gabungan aliran musik lain diantaranya *heavy metal*, *rock*, *alternative rock*, dan *punk* yang lahir melalui gagasan kondisi budaya dan *fashion* di era 1980-an akhir sampai 1995 (Strong, 2011).

Grup musik Navicula berdiri pada tahun 1996 yang beranggotakan Robi sebagai vokalis dan gitaris, Gembul sebagai *drummer*, dan Dadang sebagai *bassist*. Lalu pada tahun 2002, posisi *bassist* digantikan oleh Made Indra sedangkan Dadang berganti peran sebagai gitaris. Pada tahun 2016, Gembul sebagai *drummer* digantikan oleh Palel Atmoko. Grup musik ini kehilangan sosok *bassist* akibat suatu

tragedi kecelakaan mobil yang merenggut nyawa Made Indra bersama kekasihnya bernama Afi pada tahun 2018.



Gambar 1.1. Personil Band Navicula  
Sumber : radarbali.id

Disamping Navicula menciptakan lagu yang bertujuan untuk menghibur para pendengarnya, grup musik ini juga mengekspresikan pemikiran mereka dalam bentuk pesan lirik mengenai isu-isu lingkungan yang bertujuan untuk menyuarakan dan menyadarkan masyarakat akan kondisi lingkungan yang terjadi saat ini. Hal ini menjadi gambaran akan fungsi musik sebagai pengungkapan emosional. Artinya musik digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide-ide dan perasaan para seniman ataupun musisi (Cahyani, 2014).

Navicula dikenal sebagai grup musik yang merangkap menjadi aktivis lingkungan serta isu-isu sosial lainnya. Navicula sering mengungkapkan kegelisahan mereka akan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi ditengah masyarakat diantaranya; isu lingkungan, praktik korupsi, dan kesenjangan sosial.

Grup musik ini menyadari bahwa keadaan lingkungan saat ini semakin memburuk. Hal ini mendorong grup ini kerap melakukan gerakan sosial melalui lagu-lagu yang ditampilkan untuk menyadarkan masyarakat terhadap kelestarian lingkungan dan keseimbangan alam. Selain melalui lagu, Navicula juga turut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan pemerintah ataupun organisasi lingkungan. Sebagai contoh Navicula pernah aktif dalam kampanye “Kepak Sayap Enggang” yang dilakukan oleh salah satu organisasi lingkungan global, *Greenpeace* (KlikHijau, 2019).

Salah satu lagu Navicula yang menyingkap isu sosial akan kepedulian terhadap lingkungan adalah lagu berjudul “Ibu”. Lagu ini dirilis pada album ke sembilan yang bertajuk “*Earthship*”. Lagu “Ibu” menggambarkan bagaimana situasi bumi pertiwi telah dirusak oleh keserakahan manusia hanya untuk kepentingan dan keuntungannya. Disisi lain lagu ini, Navicula juga menggambarkan bagaimana hubungan timbal balik manusia dengan alam. Maka lirik lagu “Ibu” oleh Navicula ini yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan subbab sebelumnya yang telah membahas latar belakang, maka penelitian ini memfokuskan diri pada; Lirik lagu “Ibu” karya Navicula. Navicula sangat peka terhadap kondisi sosial dan lingkungan yang terjadi di sekitarnya bahkan dari sabang sampai merauke. Hal ini juga terlihat pada banyaknya karya Navicula yang menyinggung isu sosial diantaranya; “Mafia Hukum”, lagu ini menyindir para elit-elit politik yang tidak pro rakyat dan bahkan

telah merugikan negara dengan melakukan tindakan korupsi; “Metropolitan”, lagu ini menyuarakan bagaimana kondisi perkotaan yang tercemar akibat ketidakpedulian masyarakat akan lingkungan; dan masih banyak lagi.

Melihat dari bukti-bukti karya grup musik Navicula yang selalu *concern* terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa Navicula menjadi kelompok musisi yang peduli akan kondisi sosial dan lingkungan yang terjadi disekitar mereka. Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai lirik lagu “Ibu” oleh Navicula untuk menemukan perspektif dan pesan sosial yang disajikan oleh grup musik ini yang terkandung dalam lirik lagu sebagai upaya menyikapi serta memberikan gambaran realita sosial kepada masyarakat ataupun para pendengarnya.

Sebagai langkah untuk memperkuat interpretasi dalam menganalisa lagu, peneliti menggunakan analisis semiotika agar dapat menjabarkan semua unsur-unsur pesan sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Ibu” serta mendeteksi bagaimana konteks sosial yang tergambar dalam lagu tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan model semiotika Roland Barthes dalam mengkaji makna yang terdapat dalam suatu teks diantaranya adalah

1. Santoeso, Feizal Kemal (2018), dengan judul penelitian “Pesan Sosial dalam Lirik Lagu Harimau! Harimau! dan Orangutan karya Navicula”, Universitas Pelita Harapan. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes dalam menemukan makna dibalik setiap lirik lagu Harimau! Harimau! dan Orangutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua

penelitian tergambar bagaimana habitat dari kedua hewan tersebut telah dirusak oleh manusia. Kedua hewan tersebut kehilangan habitatnya yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia dengan keji seperti menebang dan membakar hutan untuk kepentingan perkebunan.

2. Tedly, Kevin Benaya (2021), dengan judul penelitian “Pemaknaan lagu Tiba-Tiba Batu karya Efek Rumah Kaca sebagai Kritik atas Berita Bohong dan Ujaran Kebencian”, Universitas Pelita Harapan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisa semiotika Roland Barthes. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa makna teks dalam lirik lagu diantaranya adalah penutur menghimbau kepada pendengar untuk selalu terlebih dahulu menyaring informasi sebelum menyikapi suatu informasi, penutur juga menghimbau agar selalu mengedepankan akhlak dan tidak mudah terprovokasi saat menerima suatu informasi yang belum jelas kebenarannya.
3. Temuan makna dibalik lirik juga dapat dibuktikan melalui beberapa penelitian diantaranya; penelitian berjudul “Makna Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Bento Karya Iwan Fals” oleh Bima Sanjaya. Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menginterpretasikan bahwa didalam lirik lagu Bento terdapat kritik sosial terhadap realitas kehidupan penguasa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

**Pesan sosial apakah yang tergambar dalam lagu “Ibu” karya Navicula?**

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

**Untuk menemukan gambaran pesan sosial yang terdapat dalam lagu “Ibu” karya Navicula.**

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

##### 1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam khazanah ilmu komunikasi tekhusus mengenai teori semiotika. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta menambah literatur mengenai analisa pesan-pesan yang terkandung dalam suatu lirik lagu.

##### 2) Kegunaan Akademis

Melalui penelitian ini, penulis berharap para pembaca dan pendengar lagu agar lebih memahami bagaimana pentingnya kelestarian lingkungan serta kesadaran akan realita sosial yang tergambar dalam lirik lagu.

#### **1.6. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini ditulis berdasarkan sistematika penelitian sebagai berikut:

- 1) **Bab I Pendahuluan.** Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian
- 2) **Bab II Subjek dan Objek Penelitian.** Bab ini berisi tentang apa saja yang menjadi subjek dan objek penelitian yaitu band Navicula sebagai subjek serta videoklip dan lirik lagu “Ibu” karya Navicula sebagai objek teliti.
- 3) **Bab III Tinjauan Pustaka.** Bab ini berisi tentang konsep-konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya adalah mengenai komunikasi massa, pesan sosial dalam lagu, dan pesan sosial dalam lagu melalui semiotika.
- 4) **Bab IV Metode Penelitian.** Bab ini berisi dengan metode yang dilakukan untuk melakukan penelitian termasuk bagaimana mendapatkan data dan bagaimana melakukan analisa terhadap data yang telah didapatkan.
- 5) **Bab V Hasil dan Pembahasan.** Bab ini berisi tentang hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan pembahasan mengenai interpretasi dari hasil penelitian yang dilakukan
- 6) **Bab VI Simpulan dan Saran.** Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang masukan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.